



## Pemilihan Bahasa yang Tepat: Kunci Sukses dalam Menyampaikan Pesan

Siti Koriah<sup>1\*</sup>, Sugiarti<sup>2</sup>, Tika Safitri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Nurul Huda, Indonesia

Alamat: Jl. Kotabaru Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur, Sumatera Selatan (32161)

Korespondensi penulis: [sitikoroahb1t234@gmail.com](mailto:sitikoroahb1t234@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to identify various factors that influence language choice in communication, as well as to analyze how the use of appropriate language can have a positive impact on the success of message delivery. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through documentation techniques and analyzed using thematic methods. The results of the study indicate that success in delivering messages is greatly influenced by language choice, which depends on a number of factors, such as communication context, communication objectives, audience background and characteristics, media or communication channels, and relationships between speakers. The selection of appropriate language has been shown to improve message clarity, build emotional connections, strengthen the credibility of the communicator, avoid misunderstandings, and increase the appeal and memorability of the message. These findings emphasize the importance of choosing the right language in the communication process so that messages can be delivered effectively and easily understood as they should.*

**Keywords:** *Language, Message, Sociolinguistics.*

**Abstrak.** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan bahasa dalam komunikasi, serta menganalisis bagaimana penggunaan bahasa yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan penyampaian pesan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan dalam menyampaikan pesan sangat dipengaruhi oleh pemilihan bahasa, yang bergantung pada sejumlah faktor, seperti konteks komunikasi, tujuan komunikasi, latar belakang dan karakteristik audiens, media atau saluran komunikasi, serta hubungan antarpenerut. Pemilihan bahasa yang sesuai terbukti mampu meningkatkan kejelasan pesan, membangun koneksi emosional, memperkuat kredibilitas komunikator, menghindari kesalahpahaman, serta menambah daya tarik dan daya ingat pesan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan bahasa yang tepat dalam proses komunikasi agar pesan dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami sebagaimana mestinya.

**Kata kunci:** Bahasa, Pesan, Sociolinguistik.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa ialah instrumen utama dalam komunikasi antarmanusia. Ia berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, mengekspresikan perasaan, serta menjalin interaksi sosial. Menurut Sugiarti dkk, (2023:149), bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat utama dalam berkomunikasi, baik antarindividu maupun dalam lingkungan sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif karena pesan yang ingin disampaikan akan sulit dipahami.

Pemilihan bahasa yang tepat merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan suatu proses komunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ludwig Wittgenstein (dalam Hasanah, 2022:38), “Batas-batas bahasaku adalah batas-batas duniaku.” Kutipan ini menegaskan bahwa cara kita memilih dan menggunakan bahasa mempengaruhi sejauh mana pesan kita dipahami dan diterima oleh orang lain.

Komunikasi sendiri tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang membentuknya. Hibrizi (2024:118) menjelaskan bahwa komunikasi dianggap sebagai sebuah sistem yang melibatkan berbagai komponen: pengirim pesan (komunikator), isi pesan, saluran (media), penerima pesan (komunikan), dan umpan balik (*feedback*). Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang terjadi kegagalan komunikasi akibat penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks, audiens, atau tujuan. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, bahkan hilangnya kepercayaan.

Pemilihan bahasa yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata, tetapi juga mencakup gaya bicara, nada, dan struktur kalimat yang selaras dengan latar belakang pendengar atau pembaca. Misalnya, komunikasi di lingkungan akademik menuntut penggunaan bahasa yang formal dan baku, berbeda dengan gaya bahasa yang lazim digunakan dalam percakapan santai di media sosial. Oleh karena itu, kemampuan menyesuaikan bahasa dengan situasi sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

Aspek penggunaan bahasa juga dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Bahasa bukanlah alat yang netral karena mengandung makna, persepsi, bahkan ideologi. Memahami hal ini akan membantu penutur atau penulis memilih bentuk bahasa yang lebih inklusif dan sesuai konteks. Sejalan dengan pandangan tersebut, Vygotsky (dalam Salis & Siagan, 2023) menyatakan bahwa “hubungan antara pikiran dan bahasa menunjukkan bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan, tetapi merupakan proses yang saling memengaruhi.” Artinya, bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga membentuk cara berpikir seseorang.

Sejumlah penelitian yang sejalan dengan penelitian ini ialah Mailani dkk, (2022) dalam penelitiannya “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia” menegaskan bahwa bahasa berperan penting dalam menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan, serta menjalin hubungan sosial. Sementara itu, Yudistira (2023) melalui penelitiannya tentang “Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Promosi Pariwisata” menemukan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif mampu meningkatkan daya tarik serta pemahaman wisatawan terhadap objek wisata. Kedua penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa bahasa memiliki fungsi strategis dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemahaman akan pentingnya pemilihan bahasa memungkinkan kita untuk meningkatkan efektivitas komunikasi serta mengurangi risiko kesalahpahaman. Oleh karena itu, artikel ini memuat rumusan masalah (1) Apakah faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan bahasa dalam komunikasi? (2) Bagaimanakah pengaruh pemilihan bahasa yang tepat terhadap keberhasilan penyampaian pesan? Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi

berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan bahasa dalam komunikasi serta menganalisis bagaimana penggunaan bahasa yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dalam menyampaikan pesan. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan pembaca dapat lebih bijak dan kontekstual dalam menggunakan bahasa, baik dalam situasi formal maupun informal, sehingga pesan yang disampaikan benar-benar dapat diterima dan dipahami sebagaimana mestinya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pemilihan bahasa yang tepat merupakan elemen penting dalam komunikasi karena sangat menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Sejumlah ahli telah mengemukakan pandangan mereka mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dalam proses komunikasi.

Menurut Devianty (dalam Mailani dkk., 2022:3), penggunaan bahasa dalam komunikasi harus disesuaikan dengan konteks dan kedudukan sosial agar dapat diterapkan secara tepat dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sensitivitas terhadap situasi komunikasi sangat diperlukan dalam memilih bentuk bahasa yang digunakan.

Selanjutnya, Devito (dalam Kalimau & Rina, 2023:225) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal akan berlangsung efektif apabila kualitas komunikasi ditingkatkan melalui pembangunan hubungan interpersonal yang dilandasi oleh lima karakteristik utama, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut dapat tercermin melalui pemilihan bahasa yang baik dan sesuai.

Perspektif sosiolinguistik menekankan bahwa pemilihan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, status sosial, dan latar belakang budaya (Fishman dalam Ayu & Hadiwijaya, 2024). Ketidaksesuaian dalam mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan ketidaktepatan penyampaian pesan, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau menyinggung pihak lain.

Sementara itu, Uzer (2021:82–83) menjelaskan bahwa kegiatan berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti penampilan, ekspresi perasaan, sikap, dan strategi dalam memecahkan masalah. Faktor-faktor ini memengaruhi cara seseorang menggunakan bahasa selama berbicara, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami secara maksimal oleh lawan bicara.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan bahasa yang tepat merupakan kunci utama dalam menyampaikan pesan secara efektif. Bahasa yang digunakan harus selaras dengan tujuan komunikasi, konteks situasi, serta karakteristik audiens. Ketepatan dalam pemilihan bahasa tidak hanya memengaruhi kejelasan dan pemahaman pesan,

tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang harmonis antara komunikator dan komunikan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini, yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (dalam Nasution, 2023:34), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan kontekstual. Sementara itu, Awalludin dkk, (2024:145) menyatakan bahwa metode deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik suatu fenomena atau kejadian tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri, yang secara langsung melakukan observasi dan pengumpulan data. Selain itu, instrumen pendukung yang digunakan mencakup telepon genggam untuk dokumentasi, laptop untuk menyimpan dan menganalisis data, serta dokumen tertulis berupa hasil observasi dan wawancara yang digunakan sebagai bahan pendukung analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses data atau objek penelitian dari berbagai dokumen atau catatan tertulis, seperti laporan, arsip, atau tulisan lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tujuan dari teknik ini ialah untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan bahasa yang berkontribusi terhadap efektivitas komunikasi. Menurut Najmah et al., (2023: 2), analisis tematik melibatkan proses identifikasi, analisis, dan pelaporan pola-pola atau tema-tema dalam data yang mencerminkan kesimpulan serta interpretasi peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi pemilihan bahasa dalam komunikasi serta pemilihan bahasa yang tepat memiliki pengaruh penting terhadap efektivitas komunikasi sehingga sukses dalam menyampaikan pesan. Beberapa faktor utama yang memengaruhi pemilihan bahasa dalam komunikasi, yaitu:

## Konteks Komunikasi

Pemilihan bahasa sangat dipengaruhi oleh situasi di mana komunikasi berlangsung. Dalam situasi formal, seperti rapat kerja atau seminar, bahasa yang digunakan adalah formal, baku, dan profesional. Sebaliknya, dalam konteks yang lebih santai atau percakapan sehari-hari, bahasa yang digunakan cenderung bersifat informal.

Contoh:

- **Formal:** “Berdasarkan analisis triwulan kedua, kita perlu meningkatkan efisiensi operasional sebesar 15%.”
- **Nonformal:** “Kita harus cari cara biar kerjaan lebih cepat beres, ya.”

Penjelasan:

Dalam konteks formal seperti rapat, bahasa harus terstruktur dan profesional untuk menunjukkan keseriusan serta kredibilitas. Sebaliknya, dalam situasi santai, penggunaan bahasa informal dapat menciptakan kedekatan dan suasana yang lebih nyaman.

## Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah untuk menentukan gaya dan jenis bahasa yang digunakan. Contohnya, dalam menyampaikan instruksi, bahasa yang dipilih biasanya bersifat langsung dan jelas. Sedangkan dalam promosi, bahasa yang digunakan bersifat persuasif dan menarik perhatian.

Contoh:

- **Instruktif:** “Silakan kirim laporan ini sebelum pukul 12 siang.”
- **Persuasif:** “Dapatkan pengalaman tak terlupakan hanya dengan satu klik! Yuk, pesan sekarang!”

Penjelasan:

Kalimat instruktif menggunakan struktur yang langsung dan tegas agar instruksi tidak disalahpahami. Di sisi lain, kalimat persuasif menggunakan gaya bahasa emosional dan ajakan untuk menarik perhatian serta mendorong tindakan.

## Latar Belakang dan Karakteristik *Audiens*

Usia, pendidikan, budaya, dan latar belakang sosial audiens merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pemilihan bahasa. Oleh karena itu, komunikator perlu menyesuaikan bahasa yang digunakan agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.

Contoh:

- **Anak-anak:** “Ayo, cuci tangan dulu supaya kuman-kuman jahatnya pergi!”
- **Tenaga medis:** “Pencucian tangan sangat penting untuk mencegah terjadinya kontaminasi silang dan infeksi nosokomial.”

Penjelasan:

Anak-anak memerlukan bahasa yang sederhana dan imajinatif untuk menarik perhatian mereka. Sementara itu, tenaga medis memerlukan istilah teknis yang relevan dengan bidang keahliannya agar informasi yang disampaikan terasa kredibel dan valid.

### **Media atau Saluran Komunikasi**

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi lisan cenderung lebih spontan dan fleksibel dibandingkan dengan komunikasi tertulis yang lebih terstruktur dan formal. Media digital juga memerlukan penggunaan bahasa yang singkat dan menarik perhatian.

Contoh:

- a) **Lisan:** “Tolong mulai rapatnya pada pukul 9, ya.”
- b) **Tertulis:** “Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam rapat yang dijadwalkan pada pukul 09.00 WIB.”

Penjelasan:

Bahasa lisan lebih fleksibel, dapat menggunakan nada suara dan ekspresi. Namun, dalam bentuk tertulis, kejelasan dan formalitas sangat penting karena tidak ada unsur nonverbal yang mendukung pemahaman.

### **Hubungan Antarpenutur**

Relasi antara komunikator dan komunikan, seperti atasan-bawahan, teman sejawat, atau antara pelanggan dan pelayan, juga berpengaruh terhadap tingkat keformalan bahasa yang digunakan.

Contoh:

- **Kepada kepala sekolah:** “Mohon izin, Pak, saya ingin menyampaikan usulan kegiatan untuk peringatan Hari Guru.”
- **Kepada teman sebaya:** “Eh, gue punya ide buat acara Hari Guru nanti. Gimana menurut lo?”

Penjelasan:

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi dengan kepala sekolah harus bersifat formal, sopan, dan menunjukkan rasa hormat, sedangkan kepada teman sebaya bisa lebih santai dan akrab sesuai dengan kedekatan hubungan.

Berikut ini pemilihan bahasa yang tepat memiliki pengaruh penting terhadap efektivitas komunikasi sehingga sukses dalam menyampaikan pesan, yaitu:

### **Meningkatkan Kejelasan Pesan**

Dengan memilih kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang sesuai serta tidak terbelit-belit, pesan dapat disampaikan dengan lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan penolakan dari audiens. Hal ini sangat penting terutama dalam komunikasi instruksional atau informatif.

Contoh:

- **Jelas:** “Isi formulir pendaftaran ini dan serahkan ke bagian administrasi sebelum hari Rabu.”
- **Tidak jelas:** “Kalau sudah selesai, kasih saja ke siapa pun yang bisa terima.”

Penjelasan:

Kalimat yang jelas menyebutkan siapa yang menerima, apa yang harus dilakukan, dan kapan tenggat waktunya. Sementara, kalimat yang tidak jelas dapat menimbulkan kebingungan tentang prosedur dan waktu.

### **Membangun Koneksi Emosional**

Bahasa yang dipilih dengan mempertimbangkan empati dan nilai-nilai budaya audiens dapat menciptakan hubungan emosional yang lebih baik, sehingga pesan lebih mudah diterima dan diresapi.

Contoh:

“Setiap dari kita punya potensi luar biasa. Jangan biarkan kegagalan hari ini meredupkan cahaya masa depanmu.”

Penjelasan:

Bahasa ini menyentuh sisi emosional audiens, memberi motivasi dan harapan. Pesan emosional seperti ini lebih mudah diingat dan bisa membangkitkan semangat.

### **Meningkatkan Kredibilitas Komunikator**

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks dan audiens membuat komunikator terlihat profesional, terdidik, dan memahami situasi. Hal ini cenderung lebih sukses dalam menyampaikan pesannya dan dapat meningkatkan kepercayaan audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Contoh:

“Menurut data riset terbaru dari lembaga pertanian, penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi kerja hingga 40%.”

Penjelasan:

Mengutip sumber data yang terpercaya membuat komunikator tampak berwawasan dan dapat dipercaya, sehingga audiens lebih yakin dengan informasi yang disampaikan.

### **Menghindari Kesalahpahaman**

Bahasa yang tidak sesuai atau terlalu rumit dapat menimbulkan salah tafsir. Dengan memilih bahasa yang tepat, risiko kesalahpahaman dapat diminimalkan, sehingga tujuan komunikasi tercapai secara efektif.

Contoh:

- **Jelas:** “Kirim file dalam format PDF sebelum pukul 17.00 WIB hari ini.”
- **Tidak jelas:** “Kirim saja filenya nanti sore, ya.”

Penjelasan:

Kalimat pertama menghindari kebingungan mengenai waktu dan format file. Kalimat kedua ambigu dan bisa diartikan berbeda oleh setiap orang, serta format file tidak dijelaskan.

### **Meningkatkan Daya Tarik dan Daya Ingat Pesan**

Bahasa yang kreatif, lugas, dan sesuai dengan preferensi audiens akan lebih mudah diingat dan memberikan dampak jangka panjang. Hal ini sangat penting dalam dunia pemasaran atau penyuluhan publik.

Contoh:

- **Menarik:** “Mulai hari ini, hidup sehatmu dimulai dari satu langkah kecil.”
- **Biasa:** “Mari kita hidup sehat bersama-sama.”

Penjelasan:

Kalimat yang menarik dan memiliki unsur naratif atau metafora membuat pesan lebih personal dan mudah diingat. Kalimat biasa cenderung kurang membekas dalam benak audiens dan tidak menggugah emosi.

### **Pembahasan**

Hasil analisis data dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pemilihan bahasa dalam komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, yaitu konteks komunikasi, tujuan komunikasi, latar belakang audiens, media komunikasi, serta hubungan antarpener. Temuan ini tidak hanya menjelaskan praktik-praktik kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperkuat teori komunikasi yang menyatakan bahwa bahasa bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan pesan, melainkan juga mencerminkan relasi sosial, maksud komunikatif, dan dinamika situasional.

Pemilihan bahasa yang tepat terbukti memberikan dampak yang nyata terhadap keberhasilan penyampaian pesan. Bahasa yang jelas meningkatkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, sedangkan bahasa yang emosional dan sesuai dengan nilai-nilai audiens dapat membangun koneksi yang lebih kuat. Selain itu, bahasa yang kredibel meningkatkan kepercayaan terhadap komunikator, dan bahasa yang menarik akan memperbesar kemungkinan pesan diingat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyesuaikan bahasa dengan konteks komunikasi bukan hanya merupakan keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan pemahaman sosial dan emosional yang mendalam.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi sangat bergantung pada sensitivitas komunikator terhadap karakteristik audiens. Ketika komunikator mampu menyesuaikan pilihan bahasa dengan latar belakang usia, pendidikan, profesi, dan budaya audiens, pesan yang disampaikan tidak hanya lebih mudah dipahami, tetapi juga lebih diterima secara emosional dan intelektual. Hal ini sejalan dengan konsep desain audiens dalam teori sosiolinguistik, yang menekankan bahwa bahasa tidak hanya diproduksi secara individual, tetapi juga dikonstruksi untuk menyesuaikan diri dengan pendengar atau lawan bicara. Dengan demikian, pemahaman terhadap audiens bukan hanya mendukung keefektifan pesan, tetapi juga memperkuat relasi interpersonal dalam komunikasi.

Selain itu, dinamika saluran komunikasi baik lisan, tertulis, maupun digital, memerlukan strategi linguistik yang berbeda. Dalam era digital yang serba cepat dan ringkas, kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif melalui media sosial, email, atau aplikasi perpesanan menjadi semakin penting. Bahasa harus mampu menyesuaikan diri dengan batasan ruang dan

waktu, serta mengakomodasi gaya komunikasi yang lebih visual dan interaktif. Maka, selain memahami faktor sosial dan emosional, komunikator masa kini juga dituntut untuk memiliki kecakapan teknologi dan adaptasi gaya bahasa yang sesuai dengan karakteristik media komunikasi yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa pemilihan bahasa dalam komunikasi merupakan proses kompleks yang menggabungkan dimensi linguistik, sosial, emosional, dan teknologi secara terpadu. Dengan memahami pentingnya pemilihan bahasa yang tepat, kita tidak hanya dapat menyampaikan pesan secara lebih efektif, tetapi juga membangun hubungan yang lebih harmonis dalam berbagai situasi komunikasi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dokumentasi, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemilihan bahasa yang tepat merupakan kunci utama dalam keberhasilan menyampaikan pesan secara efektif. Bahasa yang dipilih harus disesuaikan dengan konteks komunikasi, tujuan komunikasi, latar belakang dan karakteristik audiens, media atau saluran komunikasi, serta hubungan antarpenerbit agar dapat meningkatkan kejelasan pesan, menciptakan koneksi emosional, memperkuat kredibilitas komunikator, menghindari kesalahpahaman, serta meningkatkan daya tarik dan daya ingat pesan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa komunikasi bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan juga merupakan proses sosial dan emosional yang kompleks. Oleh karena itu, kepekaan dan kemampuan dalam memilih bahasa yang tepat menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin sukses dalam berkomunikasi, baik di ranah pribadi, profesional, maupun digital. Setiap individu perlu melatih kepekaan berbahasa, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan menyesuaikan gaya bahasa dan situasi agar pesan lebih mudah dipahami dan berdampak positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awalludin, A., Nilawijaya, R., Inawati, I., & Anggraini, T. R. (2024). Penggunaan Bahasa Ogan di Desa Makarti Tama SP 5 Blok C Peninjauan OKU: Kajian Pemertahanan Bahasa. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 143-150.
- Ayu, C. S., & Hadiwijaya, M. (2024). Sociolinguistik: Hubungan antara Bahasa dan Masyarakat. *Argopuro*, 2(1), 19-27.
- Hasanah, M. (2022). *Filsafat Pendidikan*. Banjarmasin: CV. Kanhaya Karya.
- Hibrizi, A. N. (2024). Unsur-unsur Komunikasi dalam Dakwah Rasulullah SAW dan Implementasi Strategi Dakwah Rasulullah di Era Digital. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 5(2), 116-126.

- Kalimau, I. B. E. F. P., & Rina, N. (2023). Komunikasi Interpersonal Ayah Pekerja dan Anak Perempuan dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Anak. *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 223-234.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Najmah, N., Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., & Zanjabila, A. R. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Salis, W. A., & Siagian, I. (2023). Perkembangan Kognitif antara Hubungan Bahasa dan Proses Berpikir dalam Berkomunikasi di Media Sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 789-795.
- Sugiarti, S., Fameliasani, M., & Aryananda, A. P. (2023). Peran Bahasa Bantu dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149-152.
- Uzer, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri 97 Palembang. *PERNIK*, 4(1), 78-89.
- Yudistira, M. Y. (2023). Efektifitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Promosi. *Metonimia: Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(3), 120–125. <https://doi.org/10.56854/jspk.v1i3.99>